

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I membahas penjelasan mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian yang akan dijalankan.

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pengukuran merupakan salah satu aspek penting yang telah lama menjadi fokus penelitian dan pengembangan alat ukur terutama dalam penelitian kuantitatif. Hal ini diperlukan karena pada dunia pendidikan, terdapat beberapa hal yang tidak dapat diukur secara kasat mata, seperti kecerdasan (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 15). Seperti yang dicantumkan dalam Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD) bahwa peserta didik perlu mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya sesuai dengan kebutuhannya untuk mengikuti pelajaran, maka kecerdasan perlu diungkap melalui alat ukur agar guru bimbingan dan konseling dapat memberikan layanan yang tepat sesuai dengan kebutuhan (Kemendikbud, 2016).

Guru BK memiliki peran penting terhadap hasil tes ini. Tes yang akurat membantu guru BK untuk menggambarkan dan mengidentifikasi mengenai kelebihan ataupun kelemahan dari setiap peserta didik sehingga peserta didik mampu mencapai potensi maksimalnya. Selain itu, hasil tes juga dapat menjadi deteksi awal mengenai masalah belajar yang mungkin dialami oleh peserta didik. Sebaliknya, jika alat tes yang digunakan tidak akurat dapat merugikan peserta tes dan juga kesalahan guru BK dalam memberikan layanan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan peserta didik, sehingga mereka tidak mampu mengembangkan potensinya dengan maksimal (Fitriana, dkk. 2021). Pengukuran dalam pendidikan meliputi pengukuran kemampuan peserta tes dan pengukuran karakteristik alat ukur yang digunakan (Ismail, 2018). Beberapa alat ukur kecerdasan yang digunakan di Indonesia yaitu *Wechsler Adult Intelligence* (WAIS) dan *Intelligenz Struktur Test* (IST) (Silas Manufandu, 2015).

Tes IST dikembangkan oleh Rudolf Amthauer dan digunakan untuk mengevaluasi berbagai kemampuan seperti pemahaman verbal, penalaran logis, dan kemampuan numerik. Tes IST ini berlandaskan teori *Primary Mental Abilities* (PMA) yang terdiri dari tujuh kemampuan dasar. Berdasarkan tujuh kemampuan dasar ini terciptalah sembilan subtes dalam tes IST, dan masing-masing subtes memiliki tujuan dan cara pengerjaan yang berbeda. *Satzerganzung* (SE); *Wortauswahl* (WA); *Analogien* (AN); *Gemeinsamkeiten* (GE); *Rechenaufgaben* (RA); *Zahlenreihen* (ZR); *Figurenauswahl* (FA); *Wurfelaufgaben* (WU); dan *Merkaufgaben* (ME). Setiap subtes ini mewakili kemampuan dasar seseorang seperti *general reasoning* yang salah satu dimensinya yaitu pemahaman dalam penalaran induktif dan deduktif.

Subtes *Analogien* (AN) mengukur kemampuan analogi verbal, yaitu bagaimana individu menggabungkan dan menghubungkan kata dengan makna yang serupa. Subtes ini juga mengungkapkan fleksibilitas berpikir, kemampuan menggabungkan konsep, kelincahan berpikir, serta ketahanan dalam menolak solusi yang tidak pasti (Adinugroho, 2016; Kumolohadi & Ni'mah Suseno, 2012).

Analogi merupakan salah satu karakteristik intelegensi manusia yang penting dalam mengembangkan suatu informasi dari ilmu pengetahuan (Prayudi dkk., 2023). Kemampuan analogi verbal ini sangat penting untuk perkembangan kognitif dan komunikasi yang efektif. Hal ini dibuktikan oleh berbagai penelitian di berbagai konteks pendidikan. Penelitian yang dilakukan Ramezani, Saemi, dan Doustan (2022) mengungkap pembelajaran analogi visual dan verbal yang dilakukan secara signifikan dapat meningkatkan kinerja dalam mendapatkan keterampilan dan kerja memori seseorang yang menunjukkan keefektifan pembelajaran analogi dalam lingkungan pendidikan. Wawasan ini dapat memandu pengembangan intervensi pendidikan yang ditargetkan untuk meningkatkan kemampuan kognitif yang mendasari kemampuan analogi verbal. Berdasarkan temuan diatas menunjukkan keterampilan analogi verbal seseorang perlu ditingkatkan karena sangat penting untuk berbagai aspek pembelajaran dan perkembangan kognitifnya.

Penelitian terbaru telah menyoroiti berbagai aspek kemampuan analogi verbal dan fleksibilitas berpikir di kalangan peserta didik di Indonesia. Intan, Setyaningsih,

dkk (2022). menemukan kecerdasan verbal-linguistik secara signifikan memengaruhi kemampuan siswa untuk menguasai keterampilan berbicara bahasa Inggris, yang menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal sangat penting untuk meningkatkan keterampilan ini. Lalu penelitian yang dilakukan Dwi Agusantia dan Juandi (2022) tentang tingkat kemampuan analogi peserta didik berdasarkan temuannya dari beberapa studi terdahulu dapat disimpulkan bahwa penalaran analogi peserta didik di Indonesia masih rendah dan perlu diperhatikan untuk ditinjau. Selain itu, penelitian yang dilakukan Zuliyanti (2018) ditemukan bahwa kemampuan berpikir fleksibel peserta didik masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan adanya masalah yang lebih luas terkait kemampuan verbal di kalangan siswa, yang tidak hanya terbatas pada pembelajaran bahasa, tetapi juga pada bidang akademis lainnya seperti matematika. Salah satu cara mengetahui tingkat kemampuan verbal seseorang dapat dilakukan dengan melakukan sebuah tes yang mengukur tingkat kemampuan analogi verbal.

Alat tes yang baik, hendaknya dapat memastikan bahwa hasil yang didapatkan nanti akurat, dapat dipercaya, dan selalu konsisten walaupun digunakan berulang kali. Oleh karena itu, perlu dilakukan validitas dan reliabilitas terhadap sebuah alat tes. Sejauh mana alat ukur tes dapat mengukur apa yang perlu diukur ditentukan oleh validitasnya, dan sejauh mana konsistensinya membuatnya dapat diandalkan ditentukan oleh reliabilitasnya. Analisis validitas dan reliabilitas suatu alat tes merupakan hal yang mendasar dan harus dilakukan saat mengembangkan suatu instrumen atau alat tes (Ridwan dkk., 2021).

Validitas sebuah alat ukur tes psikologis perlu dilakukan secara berkala agar hasil yang didapatkan akurat. Selain mengetahui validitas dan reliabilitas suatu alat ukur tes masih baik, perlu diketahui pula apakah norma yang digunakan sudah sesuai dengan kondisi dan budaya kelompok tersebut. Norma merupakan rata-rata yang menunjukkan kecenderungan umum pada suatu kelompok. Hasil dari alat ukur individu akan terlihat suatu kecenderungan tertentu dibandingkan dengan melihat kecenderungan suatu kelompok. Dengan demikian, performa individu dapat diukur dengan norma kelompok untuk kepentingan suatu pengukuran (Hidayat & Setyawati, 2017). Validitas dan reliabilitas suatu alat ukur tes walaupun telah pernah

dilakukan, hendaknya tetap dilakukan validitas secara berkala agar alat ukur tes tersebut tetap terjaga keabsahannya.

Pengujian validitas dan reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu menggunakan teori klasik atau *Classical Test Theory* (ICT) dan teori modern atau *Item Response Theory* (IRT). Seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan Suryani (2018) terhadap evaluasi IST menggunakan *Rasch Model* dengan subjek 154 siswa SMA menunjukkan baiknya reliabilitas tes IST secara keseluruhan yang mendapat nilai sebesar 0,97 dan termasuk dalam kategori bagus sekali. Lalu, penelitian yang dilakukan Agung dan Fitri (2020) yang menguji validitas menggunakan teori klasik kepada 689 mahasiswa yang menghasilkan terdapat tiga subtes yang memiliki reliabilitas yang buruk yaitu SE, WA, dan AN. Terdapat penelitian terbaru mengenai analisis properti psikometri IST pada subtes SE, WA, dan AN yang menyatakan bahwa terdapat beberapa item yang perlu direvisi (Tarigan, 2021).

Berdasarkan pemaparan diatas, evaluasi properti psikometri perlu dilakukan karena kemampuan analogi verbal peserta didik perlu diketahui lebih lanjut agar dapat dilakukan tindakan yang tepat. Tes psikologi dapat membantu guru khususnya guru BK dan guru mata pelajaran tertentu terkait hasil dari kemampuan peserta tersebut agar dapat dilakukan tindakan atau langkah yang tepat berdasarkan hasil tes. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi properti psikometri dan pembuatan norma subtes AN pada IST dengan menggunakan metode analisis statistik yang sesuai sehingga hasil dari evaluasi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kekuatan dan kelemahan subtes ini serta rekomendasi untuk perbaikan lebih lanjut. Penelitian ini merupakan penelitian bersama mengenai evaluasi properti psikometri *Intelligenz Struktur Test* dengan fokus pada setiap subtes agar hasil yang di dapat lebih mendalam dan akurat.

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Penelitian pada bidang psikometri tentang evaluasi *Intelligenz Struktur Test* (IST) khususnya subtes *Analogien* (AN) masih jarang dilakukan dan pengembangan norma yang belum pernah dilakukan di Indonesia. Hal ini menimbulkan kekhawatiran karena jika tidak dilakukan evaluasi dapat mempengaruhi keputusan jika validitas dan reliabilitasnya tidak valid dan reliabel.

Apalagi jika berhubungan dengan keputusan pendidikan yang penting. Keterbatasan dalam pengembangan norma ini tidak hanya mempengaruhi validitas pengukuran, tetapi juga keadilan dan kesetaraan dalam penilaian. Norma yang tidak mencerminkan keragaman demografi dan budaya Indonesia dapat menyebabkan bias dalam penilaian, yang secara tidak adil mempengaruhi hasil tes (Morgado et al., 2017, p. 13). Memperjelas masalah penelitian, berikut rumusan masalah pada penelitian ini.

- 1.2.1. Bagaimana kualitas item subtes AN pada tes IST berdasarkan hasil analisis daya beda, tingkat kesukaran, dan distraktornya?
- 1.2.2. Apakah setiap butir soal pada subtes AN pada tes IST memiliki validitas yang baik?
- 1.2.3. Apakah seluruh butir soal pada setiap subtes AN pada tes IST memiliki reliabilitas yang baik?
- 1.2.4. Bagaimana norma usia dari subtes AN pada tes IST?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

- 1.3.1. Untuk mengukur kualitas item berdasarkan daya beda, tingkat kesukaran, dan distraktor subtes AN pada tes IST.
- 1.3.2. Untuk mengukur validitas subtes AN pada tes IST
- 1.3.3. Untuk mengukur reliabilitas subtes AN pada tes IST.
- 1.3.4. Untuk menggambarkan norma usia dari subtes AN pada tes IST.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan yang dapat dijadikan sebagai rujukan terkait kajian tentang validitas, reliabilitas, dan norma *Intelligenz Structure Test* (IST) untuk peserta tes di Jawa Barat. Penelitian ini juga bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, untuk mengukur bakat dalam rangka peminatan khususnya pada bidang bimbingan dan konseling dan bagi

laboratorium Bimbingan dan Konseling agar dapat mengetahui apakah terdapat item yang harus direvisi atau dibuang.

1.4.2. Manfaat Praktis

1) Bagi laboratorium Bimbingan dan Konseling

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu laboratorium dalam melihat item-item apakah masih layak untuk digunakan atau ada yang harus direvisi atau harus dibuang.

2) Bagi penelitian selanjutnya

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian serupa, khususnya yang berkaitan dengan evaluasi properti psikometri.

3) Bagi bimbingan dan konseling di sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang berguna sebagai bahan dan pertimbangan dalam upaya mengembangkan bakat yang dimiliki oleh peserta didik.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini memiliki struktur organisasi yang terdiri dari lima bab dengan beberapa subbab di dalamnya. Bab I memuat pendahuluan, termasuk rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan penjelasan tentang struktur organisasi skripsi. Bab II membahas kajian teoritis dan konsep dasar mengenai intelegensi, *Intelligenz Struktur Test (IST) subtes Analogien (AN)*, properti psikometri, serta model analisis data. Bab III menjelaskan metode penelitian, termasuk desain penelitian, populasi, sampel, instrumen penelitian, tahap penelitian, dan teknis analisis data. Bab IV berisi hasil temuan dan pembahasan mengenai evaluasi properti psikometri IST pada subtes *Analogien (AN)*. Terakhir, Bab V atau penutup berisi kesimpulan, saran, dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian.